

Program Studi

Sarjana Terapan Kebidanan



MODUL PRAKTIK 1

KONSEP KEBIDANAN

2019



**KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA**

Jurusan Kebidanan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

MODUL

KONSEP KEBIDANAN



PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
JURUSAN KEBIDANAN
POLTEKKES KEMENKES PALANGKA RAYA

VISI DAN MISI
PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
POLTEKKES KEMENKES PALANGKARAYA

VISI

“Menghasilkan Lulusan Sarja Terpan Kebidanan
yang Unggul, Berkarakter, Berbasis Kearifan Lokal
Menuju daya saing Global Tahun 2024 Dengan
Unggulan Kebidanan Komunitas”

MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan Sarjana Terapan Kebidanan Yang berkualitas mengikuti perkembangan IPTEK berbasis kearifan Lokal dengan keunggulan Kebidanan Komunitas.
2. Melaksanakan penelitian yang mengikuti perkembangan IPTEK serta selaras dengan kearifan lokal dengan unggulan kebidanan komunitas.
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada kebidanan komunitas melalui pemberdayaan masyarakat dibidang kesehata ibu dan anak serta Kesehatan reproduksi.
4. Meningkatkan Produktifitas kualitas sumber daya manusia serta pengelolaan sarana dan perasana untuk mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi

Daftar ISI

Visi Misi Akademi Keidanan Mitra Husada Medan

Daftar Isi

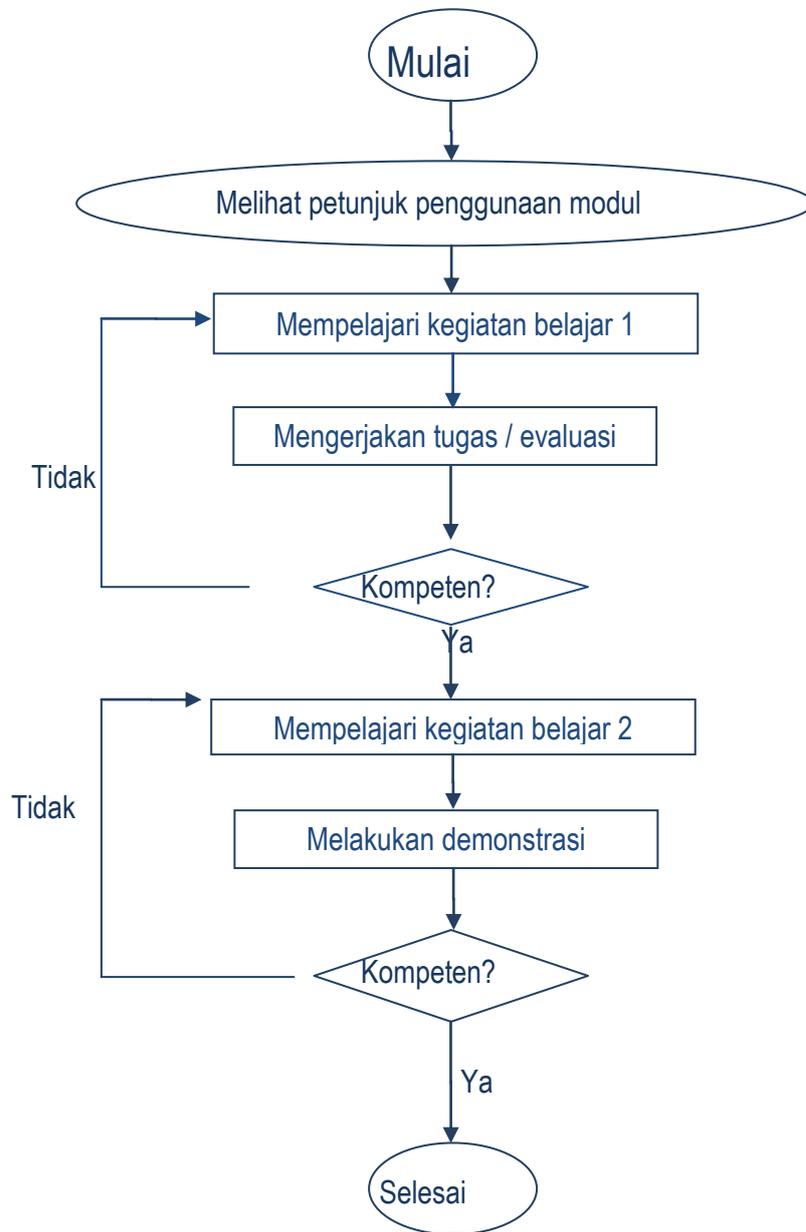
Mekanisme Pembelajaran

Pendahuluan

Pengertian dan Filosofi Bidan

Sejarah perkembangan kebidanan di dalam dan luar negeri

Paradigma Kebidanan



PENGANTAR KONSEP KEBIDANAN



PENDAHULUAN



I. Deskripsi dan Relevansi

Membidan yang berarti mengadakan sedekah bagi seorang penolong bersalin yang minta diri setelah bayi berumur 40 hari. Kata obstetri berasal dari bahasa latin “obstetrix” yang asal katanya “obstare”, yang artinya berdiri di sampingnya. Ada juga yang mengatakan asal katanya adalah “adstetrix” yaitu membantu seseorang yang sedang bersalin.

II. Petunjuk Penggunaan Modul

Petunjuk untuk mahasiswa

- a. Pelajari materi sebelum pembelajaran di kelas. Pelajari dengan seksama hingga Anda benar-benar memahami materi tersebut. Selanjutnya tandai/warnai hal yang penting dalam topik tersebut serta tandai hal yang belum dipahami untuk ditanyakan kepada dosen pada saat pembelajaran di kelas.
- b. Lakukan kegiatan belajar secara sistematis berdasar mekanisme pembelajaran yang telah ditulis di modul ini.
- c. Pelajarilah referensi lain yang berhubungan dengan materi modul sehingga Anda mendapatkan tambahan pengetahuan.

III. Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari modul ini mahasiswa diharapkan mampu :

1. Menjelaskan tentang Definisi bidan
2. Menganalisis tentang Falsafah asuhan kebidanan
3. Mengevaluasi tentang Pelayanan kebidanan
4. Merancang tentang Praktik kebidanan
5. Menganalisis tentang Asuhan kebidanan



KEGIATAN BELAJAR

KEGIATAN BELAJAR I

Menjelaskan tentang pengertian dan filosofi Bidan

1. DEFINISI BIDAN

Bidan dalam bahasa Inggris berasal dari kata MIDWIFE yang artinya Pendamping wanita, sedangkan dalam bahasa Sanksekerta “Wirdhan” yang artinya : Wanita Bijaksana . Bidan merupakan profesi yang diakui secara nasional maupun internasional dengan sejumlah praktisi di seluruh dunia. Pengertian bidan dan bidang praktiknya secara internasional telah diakui oleh Internasional Confederation of Midwives (ICM) tahun 1972 dan Internasional Federation of International Gynaecologist and Obstetritian (FIGO) tahun 1973, WHO dan badan lainnya. Pada tahun 1990 pada pertemuan dewan di Kobe, ICM menyempurnakan definisi tersebut yang kemudian disahkan oleh FIGO (1991) dan WHO (1992).

1. DEFINITION OF MIDWIFE

She is a person who, in partnership with women, is able to give the necessary support, evidence-based information and care during pregnancy, labour and postpartum period, to facilitate births in a one and one situation on her own responsibility and to provide care for the new-born and the infant. This care includes the promotion of well-being, the detection of complication in mother and child, the accessing of appropriate skilled assistance and the carrying out of emergency measures. She has important task in health counselling and education, not only for the women, but also with the family and in the public sphere. The work should involve antenatal education and preparation of parenthood and extends to areas of woman’s reproductive heal,family planning and childcare.She may practice in any setting including the home, the community, birth centers, clinics, hospitals or in any other service.

Pengertian bidan adalah seseorang yang telah menyelesaikan program Pendidikan Bidan yang diakui oleh negara serta memperoleh kualifikasi dan diberi izin untuk menjalankan praktik kebidanan di negeri itu. Dia harus mampu memberikan supervisi, asuhan dan memberikan nasehat yang dibutuhkan kepada wanita selama masa hamil, persalinan dan masa pasca persalinan (post partum period), memimpin persalinan atas tanggung jawabnya sendiri serta asuhan pada bayi baru lahir dan anak. Asuhan ini termasuk tindakan preventif, pendeteksian kondisi abnormal pada ibu dan bayi, dan mengupayakan bantuan medis serta melakukan tindakan pertolongan gawat darurat pada saat tidak hadirnya tenaga medik lainnya. Dia mempunyai tugas penting dalam konsultasi dan pendidikan kesehatan, tidak hanya untuk wanita tersebut, tetapi juga termasuk keluarga dan komunitasnya. Pekerjaan itu termasuk pendidikan antenatal, dan persiapan untuk menjadi orang tua, dan meluas ke daerah tertentu dari ginekologi, keluarga berencana dan asuhan anak. Dia bisa berpraktik di rumah sakit, klinik, unit kesehatan, rumah perawatan atau tempat-tempat lainnya.

2. Pengertian Bidan Indonesia :

Dengan memperhatikan aspek sosial budaya dan kondisi masyarakat Indonesia, maka Ikatan Bidan Indonesia (IBI) menetapkan bahwa bidan Indonesia adalah: seorang perempuan yang lulus dari pendidikan Bidan yang diakui pemerintah dan organisasi profesi di wilayah Negara Republik Indonesia serta memiliki kompetensi dan kualifikasi untuk diregister, sertifikasi dan atau secara sah mendapat lisensi untuk menjalankan praktik kebidanan.

Bidan diakui sebagai tenaga professional yang bertanggung-jawab dan akuntabel, yang bekerja sebagai mitra perempuan untuk memberikan dukungan, asuhan dan nasehat selama masa hamil, masa persalinan dan masa nifas, memimpin persalinan atas tanggung jawab sendiri dan memberikan asuhan kepada bayi baru lahir, dan bayi. Asuhan ini mencakup upaya pencegahan, promosi persalinan normal, deteksi komplikasi pada ibu dan anak, dan akses bantuan medis atau bantuan lain yang sesuai, serta melaksanakan tindakan kegawat-daruratan.

Bidan mempunyai tugas penting dalam konseling dan pendidikan kesehatan, tidak hanya kepada perempuan, tetapi juga kepada keluarga dan masyarakat. Kegiatan ini harus mencakup pendidikan antenatal dan persiapan menjadi orang tua serta dapat meluas pada kesehatan perempuan, kesehatan seksual atau kesehatan reproduksi dan asuhan anak. Bidan dapat praktik diberbagai tatanan pelayanan, termasuk di rumah, masyarakat, Rumah Sakit, klinik atau unit kesehatan lainnya.

2. FALSAFAH ASUHAN KEBIDANAN

Falsafah atau filsafat berasal dari bahasa arab yaitu “ falsafa ” (timbangan) yang dapat diartikan pengetahuan dan penyelidikan dengan akal budi mengenai hakikat segala yang ada, sebab, asal dan hukumnya. (Harun Nasution, 1979)

Menurut bahasa Yunani yaitu “philosophy“ yang berasal dari dua kata yaitu philos (cinta) atau philia (persahabatan, tertarik kepada) dan sophos (hikmah, kebijaksanaan, pengetahuan, pengalaman praktis, intelegensi). Filsafat secara keseluruhan dapat diartikan “ cinta kebijaksanaan atau kebenaran.”

Falsafah kebidanan merupakan pandangan hidup atau penuntun bagi bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan. Falsafah kebidanan tersebut adalah :

1. Profesi kebidanan secara nasional diakui dalam Undang – Undang maupun peraturan pemerintah Indonesia yang merupakan salah satu tenaga pelayanan kesehatan professional dan secara internasional diakui oleh International Confederation of Midwives (ICM), FIGO dan WHO.
2. Tugas, tanggungjawab dan kewenangan profesi bidan yang telah diatur dalam beberapa peraturan maupun keputusan menteri kesehatan ditujukan dalam rangka membantu program pemerintah bidang kesehatan khususnya ikut dalam rangka menurunkan AKI, AKP, KIA, Pelayanan ibu hamil, melahirkan, nifas yang aman dan KB.
3. Bidan berkeyakinan bahwa setiap individu berhak memperoleh pelayanan kesehatan yang aman dan memuaskan sesuai dengan kebutuhan manusia dan perbedaan budaya. Setiap individu berhak untuk menentukan nasib sendiri,

mendapat informasi yang cukup dan untuk berperan di segala aspek pemeliharaan kesehatannya.

4. Bidan meyakini bahwa menstruasi, kehamilan, persalinan dan menopause adalah proses fisiologi dan hanya sebagian kecil yang membutuhkan intervensi medic.
5. Persalinan adalah suatu proses yang alami, peristiwa normal, namun apabila tidak dikelola dengan tepat dapat berubah menjadi abnormal.
6. Setiap individu berhak untuk dilahirkan secara sehat, untuk itu maka setiap wanita usia subur, ibu hamil, melahirkan dan bayinya berhak mendapat pelayanan yang berkualitas.
7. Pengalaman melahirkan anak merupakan tugas perkembangan keluarga yang membutuhkan persiapan mulai anak menginjak masa remaja.
8. Kesehatan ibu periode reproduksi dipengaruhi oleh perilaku ibu, lingkungan dan pelayanan kesehatan.
9. Intervensi kebidanan bersifat komprehensif mencakup upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative ditujukan kepada individu, keluarga dan masyarakat.
10. Manajemen kebidanan diselenggarakan atas dasar pemecahan masalah dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan kebidanan yang professional dan interaksi social serta asas penelitian dan pengembangan yang dapat melandasi manajemen secara terpadu.
11. Proses kependidikan kebidanan sebagai upaya pengembangan kepribadian berlangsung sepanjang hidup manusia perlu dikembangkan dan diupayakan untuk berbagai strata masyarakat.

3. PELAYANAN KEBIDANAN

Seluruh tugas yang menjadi tanggung jawab praktek profesi bidan dalam sistem pelayanan kesehatan yang bertujuan



Meningkatkan kesehatan ibu dan anak dalam rangka mewujudkan kesehatan dan masyarakat.

4. PRAKTEK KEBIDANAN

Penerapan ilmu kebidanan dalam memberikan pelayanan / asuhan kebidanan kepada klien dengan pendekatan manajemen kebidanan

5. ASUHAN KEBIDANAN

Penerapan fungsi dan kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kepada klien yang mempunyai kebutuhan/masalah dalam bidang kesehatan ibu masa hamil, persalinan, nifas bayi setelah lahir serta KB.

PELAYANAN KEBIDANAN DIHARAPKAN PADA :

- Peningkatan mutu
- Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- Efektif dan efisien
- Juga pengakuan profesionalisme



TUGAS / LATIHAN

1. Bidan dalam bahasa Inggris disebut:
 - a. Nurse
 - b. Midwife
 - c. Maternity
 - d. DentistJawab B
2. Dalam falsafah kebidanan dikatakan bahwa persalinan merupakan proses yang:
 - a. Abnormal
 - b. Gawat darurat
 - c. Alami
 - d. Perlu penanganan

Jawab C

3. Ilmu kedokteran yang khusus mempelajari segala soal yang bersangkutan dengan lahirnya bayi, disebut:
 - a. Obstetri
 - b. Ginekologi
 - c. Perinatologi
 - d. Maternal

Jawab A

4. Penerapan ilmu kebidanan dalam memberikan pelayanan / asuhan kebidanan kepada klien dengan pendekatan manajemen kebidanan, disebut:
 - a. Asuhan kebidanan
 - b. Pelayanan Kebidanan
 - c. Praktek Kebidanan
 - d. Falsafah Kebidanan

Jawab C

5. Penerapan fungsi dan kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kepada klien yang mempunyai kebutuhan/masalah dalam bidang kesehatan ibu masa hamil, persalinan, nifas, bayi setelah lahir, serta KB, disebut:
 - a. Asuhan kebidanan
 - b. Pelayanan Kebidanan
 - c. Praktek Kebidanan
 - d. Falsafah Kebidanan

Jawab A

KEGIATAN BELAJAR II

Sejarah Perkembangan Pelayanan Kebidanan di Dalam dan Luar Negeri

Pelayanan Kebidanan Luar Negeri

I. AMERIKA

Dalam bukunya *Theory For Midwifery Practice*, Rosamund Bryar memaparkan tentang perkembangan pelayanan kebidanan yang ada di Amerika. Bryar menyatakan bahwa

- Tahun 1765 pendidikan formal untuk bidan mulai dibuka. Akhir abad ke-18 banyak kalangan medis berpendapat secara emosi dan intelektual wanita tidak dapat belajar dan menerapkan metode obstetric. Pendapat ini digunakan untuk menjatuhkan profesi bidan, sehingga bidan tidak mempunyai pendukung, uang, tidak teroganisir dan tidak dianggap profesional.
- Tahun 1770-1820 Para wanita golongan atas di kota-kota besar, melahirkan ditolong oleh “Bidan Pria” / dokter. Bidan hanya menangani persalinan wanita yang tidak mampu membayar dokter. Pada masa itu juga terjadi perubahan persepsi dimana kelahiran merupakan masalah medis yang harus ditangani oleh dokter.
- Sampai dengan pada awal abad 20 para bidan berperan seperti dokter berpengalaman tanpa pendidikan spesifik, standar-standar, atau peraturan-peraturan yang mengatur dalam memebriksn pelayanan kebidanan.
- Tahun 1915 Dokter Joseph de Lee menyatakan : kelahiran bayi adalah patologis dan bidan tidak mempunyai peran didalamnya. Pada saat ini mulai diberlakukannya protap pertolongan persalinan yaitu :
 1. memberikan sedative pada awal inpartu
 2. membiarkan servik berdilatasi
 3. memberikan ether pada kala II
 4. melakukan episiotomi
 5. melahirkan bayi dengan forcep
 6. ekstraksi placenta

7. memberikan uterotonika
 8. menjahit episiotomi
- Tahun 1900-1930 akibat protap yang diberlakukan tersebut, AKI mengalami penurunan menjadi 600-700 kematian per 100.000 kelahiran hidup. 30-50% wanita melahirkan di rumah sakit.
 - Dokter Grantly Dicka meluncurkan buku tentang persalinan alami sehingga spesialis obstetric berusaha meningkatkan peran tenaga diluar medis termasuk bidan.
 - Tahun 1955 :
Dibuka sekolah American College of Nurse-Midwives (ACNM)
 - Tahun 1971 :
Seorang bidan di Tennessee mulai menolong persalinan secara mandiri di institusi kesehatan.
 - Tahun 1979 :
 - Badan pengawasan obat Amerika mengatakan bahwa ibu bersalin yang menerima anaestesi dalam dosis tinggi telah melahirkan anak-anak yang mengalami kemunduran perkembangan psikomotor
 - Pernyataan ini membuat :
 1. Masyarakat mulai tertarik dengan proses persalinan alamiah
 2. Persalinan dilakukan di rumah
 3. Memacu peran bidan
 - Tahun 1980-an :
 - ACNM membuat alternative dalam pelayanan persalinan dan mengubah pernyataan negative tentang homebirth
 - Dibuat legalisasi tentang praktek profesional bidan, sehingga membuat bidan menjadi profesi dengan lahan praktek yang spesifik dan membutuhkan organisasi yang mengatur organisasi tersebut.
 - Tahun 1982 :
 - MANA (Midwife Alliance of North America) dibentuk untuk meningkatkan komunikasi antar bidan serta membuat peraturan sebagai dasar kompetensi untuk melindungi bidan.

- Negara Arizona, bidan mempunyai tugas khusus yaitu melahirkan bayi. Untuk perawatan selanjutnya merawat bayi dan memberikan injeksi bukan lagi tugas bidan, hanya dilakukan jika diperlukan.
- Tahun 1980 :
Bidan menangani 1,1% persalinan dan tahun 1994 : 5,5%
- Tahun 1988
Angka SC menurun 25% dan menjadi 21% tahun 1995
- Tahun 1989
Penggunaan forcep menurun 5,5% dan menjadi 3,8% tahun 1994
- Hambatan-hambatan yang dirasakan oleh Bidan Amerika saat ini antara lain :
 1. Ada banyak undang-undang baru, direct entry midwife dianggap ilegal
 2. Lisensi praktek berbeda antar Negara, tidak ada standar praktek nasional sehingga tidak ada definisi yang jelas tentang bidan yang telah terdidik dan memiliki standar kompetensi yang sama
 3. Sedikit data tentang direct entry midwife dan persalinan oleh bidan
 4. Kritik tajam dari profesi medis kepada direct entry midwife
- Pendidikan kebidanan biasanya berbentuk praktek lapangan
- Bidan adalah seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan selama 4 tahun dan praktek lapangan selama 2 tahun tapi biaya sangat mahal.
- Kebidanan memiliki sebuah organisasi untuk membentuk standart, menyediakan sertifikat dan membuat ijin praktek.
- Saat ini, America merupakan Negara yang menyediakan perawatan maternitas termahal di dunia, tetapi paling buruk dalam hal perawatan antenatal dibandingkan dengan Negara insdustri lainnya.

II. AUSTRALIA

✚ Abad 19 :

Florence Nightingale adalah pelopor kebidanan dan keperawatan yang dimulai dengan tradisi dan latihan – latihan

✚ Tahun 1824 :

- Kebidanan masih belum dikenal sebagai bagian pendidikan medis di Inggris dan Australia
- Kebidanan masih didominasi oleh dokter

✚ Tahun 1862 :

- Pendidikan kebidanan pertama kali dimulai
- Lulusannya dibekali dengan pengetahuan teori dan praktek.

✚ Tahun 1893 :

Pendidikan Diploma kebidanan dimulai

✚ Sejak tahun 1899 :

- Hanya bidan dan perawat terlatih yang boleh bekerja di RS
- Sebagian besar wanita melahirkan tidak dirawat selayaknya oleh masyarakat. Ketidak seimbangan seksual dan moral membuat prostitusi berkembang cepat. Menyebabkan banyak wanita hamil diluar nikah dan jarang memperoleh pelayanan dari bidan dan dokter karena pengaruh sosial mereka.

✚ Tahun 1913 :

30% persalinan ditolong oleh bidan

✚ Tahun 1900-1940 :

- Dokter banyak menolong persalinan namun tidak ada penurunan berarti pada AKI dan bidanlah yang disalahkan.
- Kenyataannya wanita di kota besar yang melahirkan dengan dokter, mempunyai resiko infeksi yang lebih besar daripada wanita miskin yang ditangani oleh bidan.
- Kebidanan di Australia telah mengalami perkembangan yang pesat sejak 10 tahun terakhir.
- Dasar pendidikan berubah dari tradisional hospital based progame menjadi tertiary course of studies menyesuaikan kebutuhan pelayanan dari masyarakat

- Tapi tidak semua institusi pendidikan melaksanakan perubahan tersebut dan lebih berorientasi pada RS. Kurikulum disusun berdasarkan pengalaman dan keahlian di lapangan kebidanan.
- Kekurangan dari pendidikan kebidanan di Australia hampir sama dengan di Indonesia karena belum ada persamaan persepsi mengenai implementasi kurikulum sehingga lulusan bidan mempunyai kompetensi klinik yang berbeda. Hal ini ditambah dengan kurangnya kebijakan formal dan tidak adanya standar nasional.

✚ Tahun 1994 :

- National Review of Nurse education mengatakan bahwa tidak ada direct entry untuk pendidikan bidan di Australia.
- Mahasiswa kebidanan harus menjadi perawat dulu sebelum mengikuti pendidikan bidan, karena kebidanan termasuk sub spesialisasi keperawatan (maternal and child health) yang didalamnya termasuk :
 1. Pendidikan tentang keluarga berencana
 2. Kesehatan wanita
 3. Perawatan ginekologi
 4. Perawatan anak
 5. Kesehatan anak dan keluarga
 6. Kesehatan neonatus dan remaja
- Adanya peraturan ini, mempersempit peran dan ruang kerja bidan.
- Literatur kebidanan masih kurang
- Kurikulum hanya sesuai untuk mahasiswa pemula atau menengah dan kadang-kadang mahasiswa yang sudah terlatih di keperawatan kebidanan diberikan porsi yang sama dengan pemula atau sebaliknya.
- Beberapa tahun setelah Australia mengadakan pelatiba kebidanan, datang para pendidik yang membuka universitas yang memiliki cara tersendiri untuk menghasilkan tenaga yang berkualitas dan pemerintah mendukung bidan serta memperluas peran bidan

III.SELANDIA BARU

Ⓢ Tahun 1904 :

Telah ada peraturan tentang cara kerja bidan, tapi 100 tahun yll lingkup praktik bidan telah berubah

Ⓢ Awal tahun 1900 :

- Secara perlahan bidan menjadi asisten dokter dan bekerja di RS, tetapi bidan tidak lagi memandang bahwa persalinan adalah peristiwa yang normal dan kehilangan peran dalam mendampingi persalinan
- Bidan menjadi berpengalaman dalam memberikan intervensi asuhan maternitas yang penuh dengan medis. Hal ini berlangsung sampai tahun 1920 dengan maksud untuk mengurangi AKI dan AKB

Ⓢ Tahun 1980 :

- Cara tersebut digunakan oleh Negara lain Australia, Inggris dan Amerika, tetapi strategi tersebut tidak mencapai kesuksesan.
- Di Selandia Baru, para wanita menentang model tersebut dan menginginkan model tradisional yaitu seseorang yang berpengalaman mulai dari kehamilan sampai 6 minggu persalinan tanpa intervensi medis dan memberikan dukungan bahwa persalinan adalah peristiwa yang normal.

Ⓢ Tahun 1980-an :

- Terbentuk legalisasi tentang profesionalisme praktek bidan
- Sebagian besar Bidan Selandia Baru mulai praktek mandiri dengan tanggung jawab penuh kepada klien dan asuhan dalam lingkup normal.

Ⓢ Saat ini :

- 86% wanita mendapat pelayanan bidan selama kehamilan sampai nifas dan perawatan selanjutnya dilakukan di rumah pasien.
- 63% wanita memilih bidan sebagai satu-satunya perawat maternitas.
- Model kebidanan yang digunakan adalah Partnership antara bidan dan wanita.
- Dasar model partnership adalah komunikasi dan negosiasi.

IV. BELANDA

PERKEMBANGAN KEBIDANAN DI BELANDA

✦ Kebidanan merupakan aplikasi/terapan dari ilmu medis.

Bidan adalah tenaga profesional yang mengatur dan monitoring proses fisiologis, berbeda dengan profesi kesehatan lain yang berfokus pada patologi. Bidan memberi kontribusi dalam proses medis kedokteran (Crebas 1991: 25)

- Tahun 1779 : Pendidikan kebidanan pertama di Maasticht
- Tahun 1818 : Pemerintah mengeluarkan panduan untuk legislasi bidan
- Tahun 1861 : Pendidikan kebidanan kedua di Amsterdam. Pada abad 18 masyarakat mengenal bidan sebagai praktisi mandiri. Tugas dan tanggung jawab bidan sudah teridentifikasi dengan jelas dan didukung oleh undang-undang dari pemerintah.
- Tahun 1865 : Pemerintah memberikan kewenangan kepada bidan sebagai praktisi medis untuk memberikan pendidikan kesehatan dan mendampingi ibu selama proses kelahiran normal .
- Tahun 1878 : keputusan untuk memberikan gelar kepada yang telah lulus bidan dan diberi kewenangan izin praktek bila sudah melakukan ujian dan dianggap lulus.
- Tahun 1941 : Sistem pembayaran pelayanan kebidanan dengan asuransi medis (masih ada sampai dengan sekarang).
- Bidan memberikan pelayanan kepada wanita dengan kehamilan dan persalinan yang fisiologis dan berada dibawah pengawasan ahli obstetri.
- Tahun 1991 : Peninjauan kembali kurikulum oleh suatu komite bekerjasama dengan Departemen Kesejahteraan, Kesehatan dan Kebudayaan di Netherland
- Melakukan revisi kurikulum kebidanan dengan mengidentifikasi kebutuhan kebidanan yang harus berdasarkan :
 1. Perubahan area obstetrik
 - 2.Peningkatan penggunaan teknologi dalam persalinandan kelahiran
 - 3.Identifikasi kebutuhan untuk menyediakan pelatihan USG

4. Pemikiran yang berorientasi pada pendidikan terutama yang berkenaan dengan penilaian mahasiswa

5. Kebutuhan bidan dalam mengembangkan kebutuhan riset

(Committee for the revision of the curriculum of midwifery school in Netherlands 1991)

Pendidikan Kebidanan di Belanda

Profil bidan di Netherlands terfokus pada 3 komponen yaitu ANC, INC dan PNC. Tahun 1991 ada penambahan yang termasuk pada kategorinya antara lain :

1. Prosedur obstetric
2. Pencegahan
3. Management pada kehamilan / keterampilan berkomunikasi
4. Melaksanakan praktek
5. Meningkatkan dan memelihara keterampilan professional

Mengacu pada Committee for the revision of the curriculum of midwifery school in Netherlands 1991 menyatakan bahwa keahlian seorang bidan memiliki 5 komponen :

- ✦ Keahlian formal yang didapat selama pelatihan dari salah satu institusi pendidikan bidan
- ✦ Memiliki sikap yang tepat untuk seorang bidan yang profesional
- ✦ Keahlian yang profesional yang diperoleh harus selalu dipelihara secara teratur dengan mengikuti pelatihan.
- ✦ Mampu dalam memberikan pendidikan kesehatan
- ✦ Ahli dalam ultrasonic scanning
- ✦ Tahun 1992 bidan komunitas mensupervisi dari 45% persalinan di Netherland, lebih dari setengahnya persalinan terjadi di rumah (Netherland Biro Pusat Statistik, 1994).
- ✦ Sekolah kebidanan adalah universitas mandiri meskipun pelatihan/training di pertimbangkan dapat menyeimbangkan pendidikan pada tingkat pendidikan vokasi yang lebih tinggi.

- ✦ Tahun 1993 kurikulum di kembangkan menjadi 4 tahun dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan bidan dalam mendapatkan pengalaman dan pemahaman mengenai riset dan untuk menyeimbangkan kualitas program yang dirasakan bahwa standart akademik dapat dicapai dengan memungkinkan setiap lulusan untuk melanjutkan studi doktor.
- ✦ Lama pendidikan bidan 1.680 jam : kontak program dan pembelajaran di rumah. Penempatannya di klinik, ruang bersalin, ruang demo dan unit ginekologi
- ✦ Target >40 persalinan, setiap tahun mahasiswa harus mencapai objek pembelajaran yang spesifik. Program pembelajaran terselenggara melalui modul dengan tema utama menggabungkan teori dan keterampilan, pada tahun ketiga mereka diharuskan meningkatkan kemampuan keterampilannya.

PELAYANAN KEBIDANAN DI BELANDA

- ✦ Pelayanan kebidanan di Belanda memiliki keunikan tersendiri, karena merupakan gabungan dari budaya dan sistem. Keunikan ini membuat bidan mampu melakukan pendekatan kepada ibu dengan tidak meninggalkan profesionalismenya.
- ✦ Awal tahun 1970-an, angka persalinan di rumah berkisar 70%
- ✦ peraturan bahwa medis dan bidan harus mampu mengobservasi 15 persalinan selama pelatihan.
- ✦ Tahun 1980-an merupakan masa kebangkitan bidan di Belanda. Bidan menjadi sangat militan, karena harus mempertahankan persalinan di rumah. Bidan-bidan banyak menghasilkan buku-buku dan video pengajaran yang dipublikasikan
- ✦ Tahun 1990-an, merupakan masa pencerahan bagi profesi bidan dan membawa cara berfikir yang baru. Penelitian → kelahiran di RS sangat rendah kualitasnya → angka kematian perinatal yang sangat tinggi → mengalami penghentian → persalinan di rumah meningkat kembali, tetapi persalinan yang ditolong oleh bidan mengalami penurunan → kompetisi

dengan dokter umum (17-19%), sedangkan persalinan yang ditolong bidan pada awal 1990-an hanya sekitar 6%.

- ✦ Pemerintah lebih mendukung pelayanan yang diberikan oleh bidan dibandingkan pelayanan yang diberikan dokter umum. → pendapatan bidan yang lebih tinggi dibandingkan dokter umum
- ✦ Dampak keputusan pemerintah ini menyebabkan peningkatan pertolongan persalinan di rumah oleh bidan.

PERKEMBANGAN PELAYANAN KEBIDANAN

Perkembangan pendidikan dan pelayanan kebidanan di Indonesia tidak terlepas dari masa penjajahan Belanda, era kemerdekaan, politik/ kebijakan pemerintah dalam pelayanan dan pendidikan tenaga kesehatan, kebutuhan masyarakat serta kemajuan ilmu teknologi

📅 Tahun 1807 :

Diadakan pelatihan dukun dalam pertolongan persalinan, tapi tidak berlangsung lama karena tidak ada pelatih bidan

📅 Tahun 1849 :

Dibuka pendidikan dokter Jawa di Batavia dan pendidikan bidan bagi wanita pribumi oleh dr W Bosch

📅 Tahun 1851

Lulusan bidan bekerja di RS dan di masyarakat

📅 Tahun 1952

Diadakan pelatihan bidan secara formal untuk meningkatkan kualitas pertolongan persalinan dan kursus untuk dukun masih berlangsung hingga sekarang dan yang memberikan kursus adalah bidan.

📅 Tahun 1953 :

Diadakan kursus tambahan bidan di Yogyakarta diiringi dengan didirikannya BKIA (Balai Kesehatan Ibu dan Anak) dimana bidan sebagai penanggung jawab pelayanan keadaan masyarakat yaitu ANC, PNC, pemeriksaan bayi, pertolongan persalinan di rumah dan kunjungan rumah sebagai tindak lanjut pasca persalinan.

■ Tahun 1957 :

BKIA berubah menjadi Puskesmas dengan pelayanan yang lebih terintegrasi, dimana bidan berfungsi

1. memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk KB
2. memberikan pelayanan di luar gedung puskesmas yaitu di rumah keluarga dan di posyandu : pemeriksaan kehamilan, pelayanan KB, imunisasi, gizi dan kesehatan lingkungan

■ Tahun 1990 :

Pelayanan kebidanan diberikan secara merata sesuai dengan kebutuhan di masyarakat

■ Tahun 1992 :

Melalui Instruksi Presiden pada sidang kabinet tentang perlunya mendidik bidan untuk penempatan bidan di desa.

■ Tahun 1994 :

- Bertitik tolak dari Konferensi Kependudukan Dunia di Kairo, menekankan pada reproduktif health dan memperluas area garapan pelayanan bidan :
 1. Safe motherhood termasuk bayi baru lahir dan perawatan abortus
 2. Family planning
 3. PMS termasuk infeksi saluran alat reproduksi
 4. Kesehatan reproduksi remaja
 5. Kesehatan reproduksi pada orang tua
- Kewenangan bidan diatur melalui Peraturan Menteri yang selalu berubah-ubah, dimulai dari :
 1. Permenkes no 5380/IX/1980 terbatas pada pertolongan persalinan secara mandiri
 2. Permenkes no 363/IX/1980 diubah menjadi no 623/1989 wewenang bidan dibagi dua yaitu umum dan khusus.
 3. Permenkes no 572/VI/1996, mengatur tentang registrasi praktek bidan, dalam wewenang mencakup
 - a. Pelayanan kebidanan yang meliputi pelayanan ibu dan anak

- b. Pelayanan Keluarga Berencana
 - c. Pelayanan kesehatan masyarakat.
4. Kepmenkes no 900/ Menkes/VII/2002 tentang registrasi dan praktik bidan.



TUGAS / LATIHAN

1. Pelopor kebidanan dan keperawatan yang dimulai dengan tradisi dan latihan – latihan di Australia, yaitu:
 - a. Florence Nightingale
 - b. Soranus
 - c. Hipokrates
 - d. MorganJawab A

2. Perkembangan pendidikan bidan dimulai pada masa penjajahan Hindia Belanda yang dibuka oleh dr. W Bosch, pada tahun:
 - a. 1851
 - b. 1902
 - c. 1904
 - d. 1911Jawab A

3. Sekolah Perawat Kesehatan dibuka pada tahun:
 - a. 1970
 - b. 1972
 - c. 1974
 - d. 1975Jawab C

4. Pendidikan Akademi Kebidanan dari SMU dibuka pada tahun:
 - a. 1996
 - b. 1998
 - c. 2000
 - d. 2002Jawab B

5. BKIA berubah menjadi Puskesmas dengan pelayanan yang lebih terintegrasi, pada tahun:
- 1952
 - 1953
 - 1957
 - 1990

KEGIATAN BELAJARI

Menjelaskan tentang pengertian paradigma kebidanan

PENDAHULUAN

Menurut ensiklopedia bebas Wikipedia, paradigma diartikan sebagai alam disiplin intelektual, yaitu cara pandang seseorang terhadap diri dan lingkungannya yang akan memengaruhinya dalam berpikir (kognitif), bersikap (afektif), dan bertindak laku (konatif). Paradigma juga dapat berarti seperangkat asumsi, konsep, nilai, dan praktek yang diterapkan dalam memandang realitas kepada sebuah komunitas yang sama, khususnya, dalam disiplin intelektual. Paradigma memang merupakan sesuatu yang sangat kuat karena menciptakan lensa yang akan kita gunakan untuk melihat dunia. Kekuatan paradigma adalah kekuatan esensial dari perubahan besar, entah perubahan itu merupakan proses seketika ataupun proses yang lambat dan hati-hati.

PENGERTIAN PARADIGMA KEBIDANAN

PENGERTIAN

1. Suatu cara pandang dalam memberikan pelayanan kebidanan.
2. Paradigma asuhan kebidanan adalah berupa pandangan terhadap manusia/wanita, lingkungan, layanan kesehatan dan kebidanan.

KOMPONEN PARADIGMA KEBIDANAN

KOMPONEN PARADIGMA

1. MANUSIA

- Adalah makhluk Bio-Psiko-Sosio-Kultural-Spiritual serta unik dan utuh.
- Punya Siklus tumbuh dan berkembang
- Punya kemampuan untuk mengatasi perubahan dunia (kemampuan dari lahir atau belajar dari lingkungan).
- Cenderung mempertahankan keseimbangan Homeostasis.
- Cenderung beradaptasi dengan lingkungan
- Memenuhi kebutuhan melalui serangkaian peristiwa belajar
- Mempunyai kapasitas berfikir, belajar merasionalisasi, berkomunikasi dan mengembangkan budaya serta nilai-nilai.
- Mampu berjuang untuk mencapai tujuan.
- Terdiri dari pria dan wanita.
- Keluarga

Peran wanita di dalam keluarga

- Sebagai Pendamping
- Sebagai Pengelola
- Sebagai Pencari Nafkah
- Sebagai Penerus Generasi

Peran bidan untuk individu dan masyarakat

- Menolong individu mengatasi dan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan.
- Membawa perubahan tingkah laku yang positif
- Merencanakan perawatan yang bersifat individual.
- mengetahui budaya-budaya yang berkembang dalam masyarakat
- Menerapkan Pendekatan komprehensif

2. LINGKUNGAN

- Semua yang ada dilingkungan dan terlibat dalam interaksi individu pada waktu melaksanakan aktivitasnya.
- Adalah organisasi biologis yang meliputi semua organisme yang berada dalam wilayah tertentu yang berinteraksi dengan lingkungan fisik.
- Lingkungan menjadi persyaratan yang penting agar kesehatan ibu dapat terjaga
- Penyesuaian ibu terhadap lingkungan sekitarnya serta tempat tinggal yang memadai juga menunjang kesehatan ibu.
- Lingkungan Fisik
 - Terdiri dari semua benda-benda mati yang berada disekitar kita.
 - Wanita merupakan bagian dari keluarga serta unit dari komunitas
 - Keluarga bisa mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan
- Budaya
 - Meliputi sosial-ekonomi, pendidikan, kebudayaan.
 - Lokasi tempat tinggal keluarga sangat menentukan derajat kesehatan bumil, bulin dan bufas.
- Psikososial
 - Ibu sebagai **wanita** terlibat dalam interaksi antara keluarga, kelompok, dan masyarakat
 - Keberadaan wanitayang sehat jasmani, rohani, dan sosial sangat diperlukan karena **wanita** mempunyai 5 peran yang sangat penting dalam keluarga.
- Biologis
 - Meliputi genetika, biomedik dan maturistik
 - Manusia merupakan susunan sistem organ tubuh yang mempunyai kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya.

3. KESEHATAN

- Terdapat “PERILAKU”, *yaitu* : hasil dari berbagai pengalaman serta interaksi manusia dgn lingkungan nya.

- Sehat menurut WHO adalah suatu keadaan yang sempurna baik fisik, mental dan sosial serta tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan.
- Sehat bukan merupakan suatu kondisi tetapi merupakan proses, yaitu proses adaptasi individu yang tidak hanya terhadap fisik tetapi juga terhadap lingkungan sosial.
- Wujud : dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan.
- Perilaku manusia → “HOLISTIK”

3 Karakteristik Sehat

- ☞ Merefleksikan perhatian pada individu sebagai manusia
- ☞ Memandang sehat dalam konteks eksternal & internal.
- ☞ Sehat diartikan sebagai hidup yang kreatif dan produktif.

Perilaku Sehat

- Perilaku merupakan hasil segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan perilaku manusia bersifat holistik atau menyeluruh.
- Ibu yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman serta selalu melakukan hubungan atau interaksi dengan lingkungannya maka akan mendapat informasi dalam menjaga kesehatannya.

4. KEBIDANAN

- a. Pelayanan Kebidanan terbagi menjadi 3 jenis :
 - Layanan Kebidanan Primer
 - Layanan Kebidanan Kolaborasi
 - Layanan Kebidanan Rujukan
- b. Batang Keilmuan Kebidanan terdiri dari beberapa yaitu :
 - Ilmu Kedokteran
 - Ilmu Keperawatan
 - Ilmu Kesehatan Masyarakat
 - Ilmu Sosial
 - Ilmu Budaya

- Ilmu Psikologi
 - Ilmu Manajemen
- c. Pelayanan Kebidanan :
- seluruh tugas yang menjadi tanggung jawab praktek profesi bidan dalam sistem pelayanan kesehatan.
 - Tujuan meningkatkan KIA dalam rangka mewujudkan kesehatan keluarga dan masyarakat.

MANFAAT PARADIGMA KEBIDANAN

Manfaat paradigma dikaitkan dengan asuhan kebidanan

- orang/individu/manusia adalah fokus paradigma.
- orang/manusia harus bertanggung jawab terhadap kesehatan sendiri.
- manusia berinteraksi dengan lingkungan/masyarakat.
- lingkungan / masyarakat dapat mempengaruhi kesehatan.
- Bidan sebagai manusia harus memiliki ilmu pengetahuan untuk mengetahui bagaimana diri sendiri.
- dengan mengetahui bagaimana diri sendiri diharapkan bidan dapat memahami orang lain/manusia lain, sehingga bidan harus bersikap objektif dalam memberikan pelayanan kebidanan kepada wanita-wanita.
- sifat-sifat manusia harus diperhatikan, keterbukaan dan kesabaran antara hubungan bidan dan wanita sangat dibutuhkan.
- interaksi antara bidan dan pasien mendorong keterbukaan hubungan bidan dengan wanita.
- bidan – pasien saling membutuhkan.
- bidan harus menganggap pekerjaan sebagai suatu hal yang menarik, menumbuhkan ketertarikan dalam aspek kesehatan, contohnya saja dalam interaksi bidan – pasien dan dalam bekerja dengan teman-teman dan tim kesehatan lain.

LATIHAN

1. Adalah makhluk Bio-Psiko-Sosio-Kultural-Spiritual serta unik dan utuh, merupakan komponen paradigma kebidanan:
 - a. Manusia
 - b. Lingkungan
 - c. Kesehatan
 - d. Kebidanan

Jawab A

2. Suatu keadaan yang sempurna baik fisik, mental dan sosial serta tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan, merupakan salah satu komponen paradigma kebidanan:
 - a. Manusia
 - b. Lingkungan
 - c. Kesehatan
 - d. Kebidanan

Jawab C

3. Termasuk Lingkungan fisik dalam paradigma kebidanan, yaitu:
 - a. Meliputi genetika, biomedik dan maturistik
 - b. Terdiri dari semua benda-benda mati yang berada disekitar kita.
 - c. Ibu sebagai wanita terlibat dalam interaksi antara keluarga, kelompok, dan masyarakat
 - d. Manusia merupakan susunan sistem organ tubuh yang mempunyai kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya.

Jawab A

4. Termasuk dalam lingkungan psikososial dalam paradigma kebidanan, yaitu:
 - a. Meliputi genetika, biomedik dan maturistik
 - b. Terdiri dari semua benda-benda mati yang berada disekitar kita.
 - c. Ibu sebagai wanita terlibat dalam interaksi antara keluarga, kelompok, dan masyarakat

- d. Manusia merupakan susunan sistem organ tubuh yang mempunyai kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya.

Jawab C

- 5. Pelayanan Kebidanan terbagi menjadi 3 jenis, kecuali :
 - a. Layanan Kebidanan Primer
 - b. Layanan Kebidanan Kolaborasi
 - c. Layanan Kebidanan Rujukan
 - d. Layanan Kebidanan Terpadu

Jawab D

KEGIATAN BELAJAR IV

Menjelaskan tentang kebidanan sebagai profesi

Sejarah menunjukkan bahwa bidan adalah salah satu profesi tertua di dunia sejak adanya peradaban umat manusia. Bidan muncul sebagai wanita terpercaya dalam mendampingi dan menolong ibu yang melahirkan. Peran dan posisi bidan dimasyarakat sangat dihargai dan dihormati karena tugasnya yang sangat mulia, memberi semangat, membesarkan hati, mendampingi, serta menolong ibu yang melahirkan sampai ibu dapat merawat bayinya dengan baik.

Sejak zaman pra sejarah, dalam naskah kuno sudah tercatat bidan dari Mesir yang berani ambil resiko membela keselamatan bayi-bayi laki-laki bangsa Yahudi yang diperintahkan oleh Firaun untuk di bunuh. Mereka sudah menunjukkan sikap etika moral yang tinggi dan takwa kepada Tuhan dalam membela orang-orang yang berada dalam posisi yang lemah, yang pada zaman modern ini, kita sebut peran advokasi. Bidan sebagai pekerja profesional dalam menjalankan tugas dan prakteknya, bekerja berdasarkan pandangan filosofis yang dianut, keilmuan, metode kerja, standar praktik pelayanan serta kode etik yang dimilikinya.

1. KEBIDANAN SEBAGAI PROFESI

Pengertian Profesi

1. Berasal dari bahasa latin "Proffesio" yang mempunyai dua pengertian yaitu janji/ikrar dan pekerjaan.
2. Bila artinya dibuat dalam pengertian yang lebih luas menjadi: kegiatan "apa saja" dan "siapa saja" untuk memperoleh nafkah yang dilakukan dengan suatu keahlian tertentu.
3. Sedangkan dalam arti sempit **profesi** berarti kegiatan yang dijalankan berdasarkan keahlian tertentu dan sekaligus dituntut daripadanya pelaksanaan norma-norma sosial dengan baik.
4. Chin Yacobus,1993 “ Suatu pekerjaan yg membutuhkan pengetahuan khusus dlm bidang ilmu, melaksanakan cara-cara dan peraturan yg telah disepakati anggota profesi itu “
5. Abraham Flexman,1915 “ Akitivitas yg bersifat intelektual berdasarkan ilmu & pengetahuan digunakan u/ tujuan praktek pelayanan dapt dipelajari, terorganisir secara internal dan altristik”
6. (DE GEORGE) : Pekerjaan yang dilakukan sebagai kegiatan pokok untuk menghasilkan nafkah hidup dan yang mengandalkan suatu keahlian.
7. Suessman,1996 “Berorientasi kepada pelayanan memiliki ilmu pengetahuan teoritik dgn otonomi dari kelompok pelaksana”
8. Profesi adalah pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus. Suatu profesi biasanya memiliki asosiasi profesi, kode etik, serta proses sertifikasi dan lisensi yang khusus untuk bidang profesi tersebut. Contoh profesi adalah pada bidang hukum, kedokteran, keuangan, militer, dan teknik.

Daftar karakteristik ini tidak memuat semua karakteristik yang pernah diterapkan pada profesi, juga tidak semua ciri ini berlaku dalam setiap profesi:

- a. Keterampilan yang berdasar pada pengetahuan teoretis: Profesional diasumsikan mempunyai pengetahuan teoretis yang ekstensif dan memiliki

keterampilan yang berdasar pada pengetahuan tersebut dan bisa diterapkan dalam praktek.

- b. Asosiasi profesional: Profesi biasanya memiliki badan yang diorganisasi oleh para anggotanya, yang dimaksudkan untuk meningkatkan status para anggotanya. Organisasi profesi tersebut biasanya memiliki persyaratan khusus untuk menjadi anggotanya.
- c. Pendidikan yang ekstensif: Profesi yang prestisius biasanya memerlukan pendidikan yang lama dalam jenjang pendidikan tinggi.
- d. Ujian kompetensi: Sebelum memasuki organisasi profesional, biasanya ada persyaratan untuk lulus dari suatu tes yang menguji terutama pengetahuan teoritis
- e. Pelatihan institutional: Selain ujian, juga biasanya dipersyaratkan untuk mengikuti pelatihan istitusional dimana calon profesional mendapatkan pengalaman praktis sebelum menjadi anggota penuh organisasi. Peningkatan keterampilan melalui pengembangan profesional juga dipersyaratkan.
- f. Lisensi: Profesi menetapkan syarat pendaftaran dan proses sertifikasi sehingga hanya mereka yang memiliki lisensi bisa dianggap bisa dipercaya.
- g. Otonomi kerja: Profesional cenderung mengendalikan kerja dan pengetahuan teoritis mereka agar terhindar adanya intervensi dari luar.
- h. Kode etik: Organisasi profesi biasanya memiliki kode etik bagi para anggotanya dan prosedur pendisiplinan bagi mereka yang melanggar aturan.
- i. Mengatur diri: Organisasi profesi harus bisa mengatur organisasinya sendiri tanpa campur tangan pemerintah. Profesional diatur oleh mereka yang lebih senior, praktisi yang dihormati, atau mereka yang berkualifikasi paling tinggi.
- j. Layanan publik dan altruisme: Diperolehnya penghasilan dari kerja profesinya dapat dipertahankan selama berkaitan dengan kebutuhan

publik, seperti layanan dokter berkontribusi terhadap kesehatan masyarakat.

- k. Status dan imbalan yang tinggi: Profesi yang paling sukses akan meraih status yang tinggi, prestise, dan imbalan yang layak bagi para anggotanya. Hal tersebut bisa dianggap sebagai pengakuan terhadap layanan yang mereka berikan bagi masyarakat.

Bidan Sebagai Profesi

Sebagai anggota profesi, bidan mempunyai ciri khas yang khusus. Sebagai pelayan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan. Bidan mempunyai tugas yang sangat unik, yaitu:

1. Selalu mengedepankan fungsi ibu sebagai pendidik bagi anak-anaknya.
2. Memiliki kode etik dengan serangkaian pengetahuan ilmiah yang didapat melalui proses pendidikan dan jenjang tertentu
3. Keberadaan bidan diakui memiliki organisasi profesi yang bertugas meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat,
4. Anggotanya menerima jasa atas pelayanan yang dilakukan dengan tetap memegang teguh kode etik profesi.

Hal tersebut akan terus diupayakan oleh para bidan sehubungan dengan anggota profesi yang harus memberikan pelayanan profesional. Tentunya harus diimbangi dengan kesempatan memperoleh pendidikan lanjutan, pelatihan, dan selalu berpartisipasi aktif dalam pelayanan kesehatan.

Sehubungan dengan profesionalisme jabatan bidan, perlu dibahas bahwa bidan tergolong jabatan profesional. Jabatan dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu jabatan struktural dan jabatan fungsional. Jabatan struktural adalah jabatan yang secara tegas ada dan diatur berjenjang dalam suatu organisasi, sedangkan jabatan fungsional adalah jabatan yang ditinjau serta dihargai dari aspek fungsinya yang vital dalam kehidupan masyarakat dan negara.

Selain fungsi dan perannya yang vital dalam kehidupan masyarakat, jabatan fungsional juga berorientasi kualitatif. Dalam konteks inilah jabatan bidan adalah jabatan fungsional profesional, dan wajarlah apabila bidan tersebut mendapat tunjangan profesional.

Bidan sebagai profesi memiliki ciri-ciri tertentu, yaitu :

1. Bidan disiapkan melalui pendidikan formal agar lulusannya dapat melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya secara profesional
2. Bidan memiliki alat yang dijadikan panduan dalam menjalankan profesinya, yaitu standar pelayanan kebidanan, kode etik, dan etika kebidanan
3. Bidan memiliki kelompok pengetahuan yang jelas dalam menjalankan profesinya
4. Bidan memiliki kewenangan dalam menjalankan tugasnya
5. Bidan memberi pelayanan yang aman dan memuaskan sesuai dengan kebutuhan masyarakat
6. Bidan memiliki organisasi profesi
7. Bidan memiliki karakteristik yang khusus dan dikenal serta dibutuhkan masyarakat
8. Profesi bidan dijadikan sebagai suatu pekerjaan dan sumber utama penghidupan.

2. PROFESIONAL

Arti dan Ciri Jabatan Profesional

Seseorang yang memiliki suatu profesi tertentu, disebut profesional. Walaupun begitu, istilah profesional juga digunakan untuk suatu aktivitas yang menerima bayaran, sebagai lawan kata dari amatir. Contohnya adalah petinju profesional menerima bayaran untuk pertandingan tinju yang dilakukannya, sementara olahraga tinju sendiri umumnya tidak dianggap sebagai suatu profesi.

Secara populer, seseorang yang bekerja dibidang apapun sering diberi predikat profesional. Seorang pekerja profesional dalam bahasa keseharian adalah seorang pekerja yang terampil atau cakap dalam kerjanya meskipun keterampilan atau kecakapan tersebut merupakan hasil minat dan belajar dan kebiasaan.

Pengertian jabatan profesional perlu dibedakan dengan predikat profesional yang diperoleh dari jenis pekerjaan hasil pembiasaan melakukan keterampilan

tertentu (melalui magang/ keterlibatan langsung dalam situasi kerja tertentu dan mendapatkan keterampilan kerja sebagai warisan orang tuanya atau pendahulunya.

PENGERTIAN PROFESIONAL

- ⊙ Seorang pekerja profesional dalam bahasa keseharian adalah seorang pekerja yang terampil atau cakap dalam kerjanya.
- ⊙ Pengertian jabatan profesional harus dibedakan dengan jenis pekerjaan yang merupakan suatu keterampilan tertentu (mis : jenis pekerjaan yang didapat dari hasil magang, karena situasi kerja dilindungi, karena diwariskan orang tua atau pendahulunya).
- ⊙ Secara populer seseorang pekerja dibidang apapun sering di beri predikat profesional.
- ⊙ Seseorang pekerja profesional dlm bahasa keseharian adalah seorang pekerja yg terampil atau cakap dlm kerjanya, biarpun keterampilan itu atau kecakapan itu produk dari fungsi minat dan belajar serta kebiasaan.
- ⊙ Seorang Profesional adalah orang yang mempunyai profesi atau pekerjaan purna waktu dan hidup dari pekerjaan itu dengan mengandalkan suatu keahlian yang tinggi. Atau seorang profesional adalah seseorang yang hidup dengan mempraktekkan suatu keahlian tertentu atau dengan terlibat dalam suatu kegiatan tertentu yang menurut keahlian, sementara orang lain melakukan hal yang sama sebagai sekedar hobi, untuk senang-senang, atau untuk mengisi waktu luang.
- ⊙ Menurut T.Raka joni, 1980: Seorang pekerja profesional perlu dibedakan dengan teknisi, keduanya dapat saja terampil dalam unjuk kerja yang sama, tetapi pekerja profesional harus menguasai visi yang mendasari keterampilannya yang menyangkut wawasan filosofis, pertimbangan rasional, dan memiliki sikap positif dalam melaksanakan serta mengembangkan mutu karyanya.

CIRI-CIRI PROFESIONAL

1. Bagi pelakunya secara nyata (de facto) dituntut berkecakapan kerja (keahlian)sesuai dgn tugas-tugas khusus serta tuntutan dari jenis jabatannya
2. Kecakapan atau keahlian seseorang pekerja profesional bukan sekedar hasil pembiasaan atau latihan rutin yg terkondisi,tetapi perlu didasari oleh wawasan keilmuan yg mantap.
3. Pekerja profesional dituntut berwawasan sosial yg luas, sehingga pilihan jabatan serta kerjanya didasari oleh kerangka nilai tertentu, bersikap positif terhadap jabatannya dan perannya dan bermotivasi serta berusaha u/ berkarya sebaik-baiknya.
4. Jabatan Profesional perlu mendapatkan pengesahan dari masyarakat dan atau negaranya

CIRI-CIRI JABATAN PROFESIONAL

Menurut CV.Good pekerjaan profesional mempunyai ciri-ciri :

1. Memerlukan pendidikan khusus (memerlukan pendidikan pra jabatan yang relevan).
2. Kecakapan pekerja profesional harus memenuhi syarat yang telah dibakukan oleh pihak berwenang (mis : organisasi profesi, konsorsium dan pemerintah)
3. Jabatan tersebut mendapat pengakuan dari masyarakat dan atau negara.

Profesi mempunyai karakteristik sendiri yang membedakannya dari pekerjaan lainnya. Secara rinci ciri-ciri jabatan profesional adalah sebagai berikut

1. *Keterampilan yang berdasar pada pengetahuan teoretis:* Profesional diasumsikan mempunyai pengetahuan teoretis yang ekstensif dan memiliki keterampilan yang berdasar pada pengetahuan tersebut dan bisa diterapkan dalam praktek.
2. *Asosiasi profesional:* Profesi biasanya memiliki badan yang diorganisasi oleh para anggotanya, yang dimaksudkan untuk meningkatkan status para anggotanya. Organisasi profesi tersebut biasanya memiliki persyaratan khusus untuk menjadi anggotanya.

3. *Pendidikan yang ekstensif*: Profesi yang prestisius biasanya memerlukan pendidikan yang lama dalam jenjang pendidikan tinggi.
4. *Ujian kompetensi*: Sebelum memasuki organisasi profesional, biasanya ada persyaratan untuk lulus dari suatu tes yang menguji terutama pengetahuan teoretis.
5. *Pelatihan institutional*: Selain ujian, juga biasanya dipersyaratkan untuk mengikuti pelatihan istitusional dimana calon profesional mendapatkan pengalaman praktis sebelum menjadi anggota penuh organisasi. Peningkatan keterampilan melalui pengembangan profesional juga dipersyaratkan.
6. *Lisensi*: Profesi menetapkan syarat pendaftaran dan proses sertifikasi sehingga hanya mereka yang memiliki lisensi bisa dianggap bisa dipercaya.
7. *Otonomi kerja*: Profesional cenderung mengendalikan kerja dan pengetahuan teoretis mereka agar terhindar adanya intervensi dari luar.
8. *Kode etik*: Organisasi profesi biasanya memiliki kode etik bagi para anggotanya dan prosedur pendisiplinan bagi mereka yang melanggar aturan.
9. *Mengatur diri*: Organisasi profesi harus bisa mengatur organisasinya sendiri tanpa campur tangan pemerintah. Profesional diatur oleh mereka yang lebih senior, praktisi yang dihormati, atau mereka yang berkualifikasi paling tinggi.
10. *Layanan publik dan altruisme*: Diperolehnya penghasilan dari kerja profesinya dapat dipertahankan selama berkaitan dengan kebutuhan publik, seperti layanan dokter berkontribusi terhadap kesehatan masyarakat.
11. *Status dan imbalan yang tinggi*: Profesi yang paling sukses akan meraih status yang tinggi, prestise, dan imbalan yang layak bagi para anggotanya. Hal tersebut bisa dianggap sebagai pengakuan terhadap layanan yang mereka berikan bagi masyarakat.

Jabatan Profesionalisme Bidan

Jabatan Struktural

Jabatan yg secara tegas ada dan di atur berjenjang dalam suatu organisasi

Jabatan Fungsional

Jabatan yg ditinjau serta di hargai dri aspek fungsinya yang vital dalam kehidupan masyarakat dan negara.

- Bidan jabatan fungsional
- Bidan mendapat tunjangan fungsional

Kewajiban Bidan terhadap Profesinya

1. Setiap bidan harus menjaga nama baik dan menjunjung tinggi citra profesinya dengan menampilkan kepribadian yang tinggi dan memberikan pelayanan yang bermutu pada masyarakat.
2. Setiap bidan harus senantiasa mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan profesinya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Setiap bidan harus senantiasa mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan profesinya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perilaku profesional Bidan

1. Bertindak sesuai keahliannya
2. Mempunyai moral yang tinggi
3. Bersifat jujur
4. Tidak melakukan coba-coba
5. Tidak memberikan janji yang berlebihan
6. Mengembangkan kemitraan
7. Terampil berkomunikasi
8. Mengenal batas kemampuan
9. Mengadvokasi pilihan ibu

Peraturan Dan Perundangan Yang Mendukung Keberadaan Profesi Bidan

Organisasi Bidan

- Kepmenkes No. 491/1968 tentang peraturan penyelenggaraan Sekolah Bidan
- No. 363 /Menkes/Per/IX/1980 tentang wewenang Bidan
- No. 386/Menkes/SK/VII/1985 tentang penyelenggaraan program pendidikan bidan

- No. 329.Menkes/VI/Per/1991 tentang masa bakti bidan
- Instruksi Presiden Soeharto pada Sidang Kabinet Parnipurna tentang perlunya penempatan bidan didesa
- Peraturan Menteri kesehatan RI No.572 th 1994 tentang Registrasi dan Praktek Bidan
- Peraturan pemerintah No.32 th 1996 lembaran Negara No 49 tentang Tenaga Kesehatan
- KepMenkes No.077a/Menkes/SK/III/97 Tentang petunjuk teknis pelaksanaan masa bakti bidan PTT dan pengembangan karir melalui praktek bidan perorangan di Desa
- Surat Keputusan Presiden RI No 77 th 2000 tentang perubahan atas keputusan Presiden No.23 th 94 tentang Pengangkatan bidan sebagai PTT.

1. ***Ikatan Bidan Indonesia (IBI)***

Dalam sejarah Bidan Indonesia menyebutkan bahwa 24 Juni 1951 dipandang sebagai hari lahir IBI. Pengukuhan hari lahirnya IBI tersebut didasarkan atas hasil konferensi bidan pertama yang diselenggarakan di Jakarta 24 Juni 1951, yang merupakan prakarsa bidan-bidan senior yang berdomisili di Jakarta. Konferensi bidan pertama tersebut telah berhasil meletakkan landasan yang kuat serta arah yang benar bagi perjuangan bidan selanjutnya, yaitu: mendirikan sebuah organisasi profesi bernama Ikatan Bidan Indonesia (IBI) berbentuk kesatuan, bersifat Nasional, berazaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. IBI yang seluruh anggotanya terdiri dari wanita telah diterima menjadi anggota Kongres Wanita Indonesia (KOWANI) pada tahun 1951, hingga saat ini IBI tetap aktif mendukung program-program KOWANI bersama organisasi wanita lainnya dalam meningkatkan derajat kaum wanita Indonesia. Selain itu sesuai dengan Undang-undang RI No.8 tahun 1985 tentang organisasi kemasyarakatan, maka IBI dengan nomor 133 terdaftar sebagai salah satu Lembaga Sosial Masyarakat di Indonesia. Gerak dan langkah IBI di semua tingkatan dapat dikatakan semakin maju dan berkembang dengan baik. Sampai dengan tahun 2003, IBI telah memiliki 30 pengurus daerah, 342

cabang IBI (di tingkat Kabupaten / Kodya) dan 1,703 ranting IBI (di tingkat kecamatan) dengan jumlah anggota sebanyak 68,772 orang.

Tujuan IBI adalah sebagai berikut :

1. Menggalang persatuan dan persaudaraan antara sesama bidan serta kaum wanita pada umumnya dalam rangka memperkokoh persatuan bangsa
2. Membina pengetahuan dan keterampilan anggota dalam profesi kebidanan khususnya dalam pelayanan KIA serta kesejahteraan keluarga
4. Membantu pemerintah dalam pembangunan nasional, terutama dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
5. Meningkatkan martabat dan kedudukan bidan dalam masyarakat.

Visi dan Misi IBI antara lain :

1. Membentuk organisasi Ikatan Bidan Indonesia yang bersifat nasional, sebagai satu-satunya organisasi yang merupakan wadah persatuan dan kesatuan bidan di Indonesia.
2. Pengurus besar IBI berkedudukan di Jakarta atau dimana pusat pemerintahan berada
3. Meniadakan bidan kelas satu maupun bidan kelas dua, yang ada hanya bidan
4. Membentuk pengurus didaerah-daerah. Dengan demikian organisasi/ perkumpulan yang bersifat lokal yang ada sebelum konferensi ini semuanya membubarkan diri dan selanjutnya menjadi anggota cabang yang dikoordinir oleh pengurus daerah tingkat propinsi.
5. Bidan harus bekerja sesuai dengan profesi, apabila bekerja dibidang perawatan harus mengikuti pendidikan perawat selama dua tahun, demikian apabila perawata bekerja di kebidanan harus mengikuti pendidikan bidan selama dua tahun.

2. *International Confederation of Midwives (ICM)*

ICM merupakan organisasi kebidanan dari berbagai negara (60 negara) yang markas besarnya berada di London Inggris. Tujuan umum dari

ICM yaitu memperbaiki standar pelayanan kebidanan pada ibu bayi dan keluarga dan pendidikan yang berguna untuk peningkatan profesionalisme. Sedangkan tujuan khusus dari ICM adalah:

1. Memperbaiki standar asuhan kepada ibu, bayi, dan keluarga diseluruh dunia.
2. Meningkatkan penerapan asuhan kebidanan.
3. Mengembangkan peranan kebidanan sebagai praktisi profesional dengan hak-haknya sendiri.
4. Meningkatkan secara global potensi dan nilai kebidanan untuk menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi.

3. ***Association of Radical Midwives (ARM)***

ARM adalah organisasi yang beranggotakan para bidan, mahasiswa bidan pada komite UK (United Kingdom) untuk memperbaiki pelayanan kesehatan. Tujuan dari ARM adalah agar dapat melakukan tukar wawasan, pendapat, keterampilan dan informasi dengan kolega dan pasien untuk membantu bidan mengembangkan perannya agar dapat memperoleh jaminan untuk berpartisipasi aktif dalam pelayanan maternitas selain itu ARM juga memberikan dukungan kepada para bidan dalam memberikan pelayanan yang berkesinambungan, menggali pola pelayanan alternatif dan mengevaluasi perkembangan lingkup praktek kebidanan.

LATIHAN

1. Bidan sebagai profesi memiliki ciri-ciri tertentu, kecuali :
 - a. Bidan disiapkan melalui pendidikan formal
 - b. Bidan memiliki alat yang dijadikan panduan dalam menjalankan profesinya,
 - c. Bidan memiliki kelompok pengetahuan yang jelas dalam menjalankan profesinya
 - d. Bidan tidak memiliki kewenangan dalam menjalankan tugasnya

Jawab D

2. Ciri-ciri profesional, kecuali:

- a. Bagi pelakunya secara nyata (de facto) dituntut berkecakapan kerja (keahlian) sesuai dgn tugas-tugas khusus serta tuntutan dari jenis jabatannya
- b. Kecakapan atau keahlian didasari oleh wawasan keilmuan yg mantap.
- c. Pekerja profesional dituntut berwawasan sosial yg luas
- d. Jabatan Profesional hanya perlu mendapatkan pengesahan dari kelompok tertentu.

Jawab D

3. Jabatan yg secara tegas ada dan di atur berjenjang dalam suatu organisasi, disebut:

- a. Jabatan fungsional
- b. Jabatan struktural'
- c. Jabatan profesional
- d. Jabatan bidan

Jawab B

4. Perilaku profesional Bidan, kecuali:

- a. Bertindak sesuai keahliannya
- b. Mempunyai moral yang tinggi
- c. Bersifat jujur
- d. Memberikan janji yang berlebihan

Jawab D

5. Kewajiban Bidan terhadap Profesinya

- a. Setiap bidan harus menjaga nama baik dan menjunjung tinggi citra profesinya
- b. Memberikan pelayanan yang bermutu pada masyarakat.
- c. Setiap bidan harus senantiasa menutup diri
- d. Meningkatkan kemampuan profesinya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Jawab C